



***Perilaku Merokok Pada Mahasiswi  
(Studi Tentang Dramaturgi Pada Mahasiswi Fisip  
Universitas Riau)***

**Dara Puspita Bustami<sup>1</sup> Yusmar Yusuf<sup>2</sup>**

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau,  
Pekanbaru, Riau, Indonesia<sup>1,2</sup>

---

**Abstract**

Received: 20 Juni 2025  
Revised: 27 Juni 2025  
Accepted: 01 Juli 2025

*Penelitian ini meneliti tentang Perilaku Merokok pada Mahasiswi (Studi tentang Dramaturgi pada Mahasiswi FISIP Universitas Riau). Perilaku merokok pada wanita menjadi perilaku yang tidak wajar bagi sebagian pendapat daerah yang salah satunya adalah di bumi melayu kota pekanbaru. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis perilaku merokok pada mahasiswi dengan pendekatan dramaturgi. Fokus utamanya adalah untuk memahami bagaimana mahasiswi merokok sebagai bagian dari ekspresi sosial mereka, serta bagaimana mereka mengelola persepsi orang lain terhadap kebiasaan tersebut. Berdasarkan teori dramaturgi, menjelaskan bagaimana sosok mahasiswi perokok dengan proses interaksi yang dibagi menjadi dua panggung yaitu panggung depan dan panggung belakang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data penelitian ini dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini berjumlah 6 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa panggung depan mahasiswi perokok FISIP Universitas Riau yaitu panggung mereka menunjukkan baik dengan tidak menunjukkan perilaku merokok mereka adalah ketika berada di hadapan keluarganya dan di sekitar lingkungan tempat tinggal nya. Dan panggung belakang mereka menunjukkan sisi mereka yang apa adanya yaitu merokok ketika berada di ruang pribadi dan di sekitar teman-temannya.*

**Keywords:** *Dramaturgi, Rokok, Wanita..*

(\*) Corresponding Author: [dara.puspita0508@student.unri.ac.id](mailto:dara.puspita0508@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [yusmaryusuf@lecturer.unri.ac.id](mailto:yusmaryusuf@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>

**How to Cite:** Bustami, D., & Yusuf, Y. (2025). Perilaku Merokok Pada Mahasiswi (Studi Tentang Dramaturgi Pada Mahasiswi Fisip Universitas Riau). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7.C), 1-7. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12200>

---

**PENDAHULUAN**

Globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk kebiasaan merokok. Seiring dengan perkembangan perdagangan internasional dan pertukaran budaya, kebiasaan merokok tersebar luas di seluruh dunia. Meskipun memiliki dampak kesehatan yang serius, popularitasnya terus meningkat karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti iklan, media sosial, dan budaya populer. Hal ini menyebabkan merokok menjadi fenomena global yang menimbulkan tantangan bagi kesehatan masyarakat dan kebijakan pemerintah di banyak negara.

Rokok merupakan hasil olahan tembakau terbungkus, termasuk cerutu atau bentuk lainnya, yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (Trisanti, 2016). Rokok banyak dikonsumsi oleh masyarakat terutama bagi laki-laki, sedangkan pada perempuan merokok dianggap hal yang tidak wajar. Perilaku merokok pada perempuan merupakan hal yang tidak biasa dan selalu di anggap buruk dalam

pandangan masyarakat . Perilaku ini menjadi perdebatan karena di anggap tidak lazim dan lumrah bagi perempuan. Namun seiring perkembangan masyarakat yang semakin modern, kebiasaan merokok menjadi semakin meluas, tidak hanya pada perempuan dewasa tetapi juga banyak remaja perempuan yang mengadopsi kebiasaan ini ( Ayu & Syukur, 2018). Dapat kita temui perokok dimana pun kita berada, baik di pasar, di pinggir jalan, maupun di tempat makan. Merokok menjadi hal yang di normalisasikan di masyarakat, apalagi masyarakat urban.

Meskipun perokok tersebut tahu akan efek samping dari merokok. Merokok merupakan suatu hal yang dapat merugikan bagi seorang yang merokok (perokok aktif) dan bagi orang disekitarnya (perokok pasif). Kebiasaan merokok ini memang sangat susah dihilangkan dalam kehidupan sehari-hari. Merokok sangat mengganggu kesehatan, namun penggunaan produk rokok ini sangat tinggi di dalam masyarakat. Rokok ini juga dapat menimbulkan permasalahan aspek ekonomi, sosial politik, lingkungan dan yang paling utama adalah aspek kesehatan. Pada zaman sekarang, memang di setiap sudut daerah dapat kita jumpai orang-orang yang merokok baik laki-laki maupun perempuan.

Secara umum perempuan memiliki resiko kesehatan yang lebih besar dibandingkan dengan laki-laki terkait dengan perilaku merokok. Dari segi budaya perempuan yang merokok juga mendapat pandangan negatif dari masyarakat. Terlepas dari semua itu, merokok merupakan sebuah pilihan pribadi. Perempuan yang memilih untuk merokok tentunya memiliki alasan tersendiri. Ada banyak hal yang dapat di gali dari seorang perempuan yang memilih untuk merokok, salah satu nya makna yang mempengaruhi seorang remaja perempuan untuk merokok (Sih Martini, 2014).

**Tabel 1.1**

**Presentase Penduduk Indonesia  
Perokok Usia  $\geq$  15 Tahun**

| <b>Tahun</b> | <b>Presentasi</b> |
|--------------|-------------------|
| 2015         | 30,08             |
| 2016         | 28,25             |
| 2017         | 29,25             |
| 2018         | 32,2              |
| 2019         | 29,03             |
| 2020         | 28,69             |
| 2021         | 28,96             |
| 2022         | 28,26             |
| 2023         | 28,62             |

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)*

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, persentase penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas yang merokok sebesar 28,62% pada 2023. Persentase tersebut meningkat 0,36% poin dari tahun lalu yang sebesar 28,26%. Berdasarkan jenis kelaminnya, persentase laki-laki di dalam negeri yang merokok mencapai 56,36%. Sementara, 1,06% perempuan Indonesia yang merokok pada tahun ini. Dari data diatas di simpulkan bahwa presentasi perokok remaja 15 tahun keatas di Indonesia semakin meningkat walaupun perokok perempuan tidak sebanyak laki-laki (Badan Pusat Statistik).

Merokok merupakan salah satu fenomena gaya hidup yang dilakukan kebanyakan orang saat ini. Kebiasaan merokok umumnya dilakukan pada saat usia remaja (Patana & Elon, 2019). Karena pada masa remaja rasa ingin tahu itu semakin besar. Masa remaja merupakan masa yang hanya datang sekali saja seumur hidup saja maka para remaja berfikir harus mencoba hal yang belum pernah dicobai sebelumnya, maupun hal positif atau pun negatif. Tentu saja remaja itu termasuk dalam kampus yaitu yang banyak mahasiswa dan mahasiswi nya.

Dalam budaya Melayu di Pekanbaru, perempuan dianggap harus menjaga kesopanan dan kehormatan, yang membuat merokok dianggap tidak pantas. Merokok dianggap merusak citra feminin dan kesehatan, sehingga perempuan yang merokok sering kali menghadapi stigma sosial. Hal ini terkait dengan nilai-nilai budaya yang menekankan pentingnya kesopanan dan kesehatan dalam perilaku perempuan (Herni, 2020). Penilaian image negatif yang masyarakat berikan kepada perempuan perokok ini, apalagi pekanbaru merokok bukan lah budaya masyarakat Riau. Dan dari penjelasan ini lah kenapa merokok bagi seorang wanita masih belum biasa diterima masyarakat karena dianggap tidak sesuai dengan budaya yang ada di pekanbaru (Rizkina, 2016). Merokok merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh para lelaki, hal inilah yang membuat masyarakat melayu merasa bahwa perempuan tidak pantas untuk melakukannya. Merokok ini juga dapat mengganggu kesehatan bagi perempuan dan dapat merusak citra dan reputasi perempuan bagi masyarakat melayu.

Di banyak tempat merokok masih dianggap sebagai kebiasaan yang tidak sesuai norma, dan ini seringkali lebih kuat terhadap perempuan. Perempuan yang merokok kadang-kadang dianggap melanggar norma gender tradisional yang menganggap perempuan seharusnya menjaga kesehatan dan penampilan mereka. Stereotip negatif sering kali dikaitkan pada perempuan yang merokok dengan citra yang tidak feminim atau kurang bertanggung jawab, terutama di lingkungan yang lebih konservatif.

Kaitan dengan perilaku merokok pada mahasiswi, merokok biasanya disebabkan oleh lingkungan pertemanan (Akbar, 2018). Motivasi merokok para perempuan adalah ingin coba-coba dan untuk menghilangkan stres. Pengaruh dari faktor lingkungan yang membuat seorang mahasiswi kemudian memutuskan untuk menjadi perokok. Faktor lingkungan mempunyai cakupan yang luas, misalnya lingkungan teman sepeergaulan, lingkungan keluarga bahkan lingkungan masyarakat dimana seseorang itu tinggal.

Pengaturan kesan penting bagi perempuan perokok dalam interaksi sosial, baik di depan umum maupun di belakang layar. Mereka harus mempertimbangkan bagaimana tampil di hadapan masyarakat yang mungkin tidak menyukai kebiasaan merokok mereka, sehingga peran yang mereka mainkan akan berbeda sesuai konteks interaksi tersebut (Yanuar, 2021). Karya terkenal Goffman tentang teori dramaturgi adalah *Presentation of Self in Everyday Life*, terbit pada tahun 1959. Secara sederhana, Goffman melihat ke-samaan antara pertunjukan teater dengan jenis "tindakan" yang kita jalankan dalam Kehidupan dan interaksi sehari-hari. Interaksi sosial terdapat wilayah muka dan wilayah belakang, yang memiliki tindakan yang berbeda sebagai aktor (Ritzer, 2014).

Pada teori ini, Goffman menggambarkan kehidupan sosial dalam masyarakat ibarat sebuah pentas drama atau seni teater yang ditampilkan di

atas panggung. Teori dramaturgi menjelaskan ketidakstabilan identitas manusia yang merupakan bagian dari kejiwaan psikologi yang mandiri. Identitas manusia dapat berganti-ganti secara drastis tergantung situasi dan lawan interaksinya. Disinilah letak inti dari teori ini, yakni bagaimana manusia dapat mengendalikan interaksi yang terjadi (Ulfah, Ratnamulyani, dan Fitriah 2017). Dramaturgi ini menggambarkan bagaimana individu memainkan berbagai peran dalam interaksi sosial mereka, seperti aktor di atas panggung. Ini mencakup pengelolaan impresi dan peran yang berbeda dalam konteks sosial yang berbeda. Dramaturgi membantu bagaimana dalam menyusun dan memahami bagaimana cerita dikemas dan dipersembahkan, baik di panggung teater maupun dalam interaksi sosial sehari-hari.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik mengambil fenomena sosial tersebut untuk diteliti dengan membahas bagaimana konstruksi *front stage* dan realitas *back stage* perilaku merokok mahasiswi di lingkungannya dengan mengangkat judul “ Perilaku Merokok pada Mahasiswi (Studi tentang Dramaturgi Pada Mahasiswi FISIP Universitas Riau”

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan terhadap objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek tersebut. (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis untuk memahami fenomena yang dialami subjek seperti perilaku, pandangan, motivasi dan tindakan lainnya dengan cara menggambarannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa alami.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Lokasi penelitian ini terletak di Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru, Riau. Lokasi penelitian ini dipilih karena berdasarkan ada nya informasi yang didapatkan, diketahui bahwa terdapat mahasiswi yang merokok di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, dan peneliti ingin mengetahui bagaimana panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) mahasiswi perokok FISIP Universitas Riau.

Subjek penelitian adalah orang-orang yang diminta memberikan keterangan mengenai suatu fakta atau pendapat. Subjek dalam penelitian ini adalah enam (6) orang mahasiswi perokok FISIP UNRI. Peneliti menentukan subjek penelitian dengan menggunakan teknik purposive. Purposive artinya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan yang biasa digunakan adalah orang-orang yang dianggap memahami data atau informasi yang dibutuhkan peneliti (Sugiyono, 2022). kriteria subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswi FISIP Universitas Riau yang aktif merokok minimal 3 bulan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh secara langsung melalui observasi yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data dengan melakukan wawancara langsung yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data terkait permasalahan

dengan melakukan wawancara di lokasi penelitian. Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer berupa data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder berupa data dokumentasi, sumber dari media massa, buku-buku dan data pendukung lainnya yang dapat mendukung dan menjelaskan permasalahan serta informasi dari informan.

Teknik analisis data merupakan suatu langkah atau proses dalam mengurutkan data agar lebih terarah. dalam proses tersebut peneliti menggunakan metode interaktif miles dan Huberman (Sugiyono, 2022) yaitu Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengarahkan atau memfokuskan data peneliti dalam penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data merupakan suatu bentuk analisis berupa kumpulan data yang kemudian disusun secara ringkas sehingga dapat dipahami apa yang dibicarakan peneliti dalam penelitian ini. Kesimpulan/verifikasi merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil wawancara dengan subjek penelitian mengenai latar belakang mahasiswi FISIP Universitas Riau merokok adalah perempuan yang merokok melakukan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok atau lingkungannya, terutama di masa remaja atau dewasa muda ketika tekanan sosial dan keinginan untuk diterima sangat kuat. Bagi banyak perempuan, merokok bukanlah sesuatu yang mereka mulai secara spontan. Sering kali, merokok pertama kali dicoba karena diajak oleh teman-teman dalam situasi sosialnya. Dalam situasi ini merokok dapat dianggap sebagai dinamika sosial yang mana seseorang perempuan merasa bahwa ia terdorong untuk ikut agar tidak merasa tersisihkan atau berbeda dengan kelompoknya. Dalam kasus lain merokok mungkin dianggap sebagai bentuk keberanian diantara teman-teman lainnya, terutama jika merokok dianggap mempunyai sikap yang dewasa, modern atau pemberontakan. Merokok mungkin dimulai sebagai aktivitas sosial atau rasa penasaran, efek nikotin sering kali membuat perempuan yang awalnya hanya mencoba akhirnya menjadi perokok aktif. Nikotin, yang merupakan zat adiktif utama dalam rokok, memiliki dampak yang cepat pada otak dan sistem saraf. Ketika seseorang merokok, nikotin merangsang pelepasan dopamin, neurotransmitter yang menimbulkan perasaan senang dan tenang. Efek ini membuat merokok terasa menyenangkan, terutama dalam situasi yang penuh stres atau tekanan. Sayangnya, efek ini bersifat sementara, dan tubuh dengan cepat mengembangkan toleransi terhadap nikotin, yang berarti perokok harus terus merokok untuk mendapatkan efek yang sama. Inilah yang membuat merokok menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan.

### **Panggung Depan**

Dalam melakukan kebiasaan merokok ini bagi perempuan harus mengatur peran dan perilaku yang ingin dicapainya. Seseorang individu berusaha untuk menampilkan perilaku atau interaksi yang baik untuk mendapatkan tanggapan yang baik ataupun untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai oleh individu tersebut. Di panggung depan dalam dramaturgi, individu bermain peran sesuai dengan karakter yang telah diaturnya seperti dalam pentas drama/teater di depan para penonton. Di panggung depan, aktor menampilkan perilaku ideal atau identitas ideal yang dituntut oleh interaksi sosialnya. Pada hakikatnya, seorang

individu pasti ingin menampilkan diri idealnya didepan orang lain.

Perempuan sebaik mungkin mengatur panggung depan untuk mencapai tujuan yang diinginkan nya. Hal ini mungkin bisa terjadi karena perempuan perokok masih dianggap hal tabu atau hal yang tidak wajar bagi masyarakat, makanya kebanyakan dari perempuan perokok. merahasiakan atau menyembunyikan perilaku merokok nya didepan orang lain. meyembunyikan perilaku merokok sering kali dilakukan oleh perempuan yang ingin menjaga citra dirinya, menghindari kritik sosial, atau tidak ingin diketahui oleh orang lain, seperti keluarga, teman atau lingkungan sosial lainnya. Ada banyak cara orang umum yang digunakan oleh perempuan dalam menyembunyikan perilaku merokok nya yaitu dengan menghindari merokok ditempat umum. Banyak orang yang mencoba menyembunyikan perilaku merokok mililih untuk merokok di tempat-tempat tersembunyi, seperti area pribadi, jauh dari pandangan orang lain.

### **Panggung Belakang**

Dan seseorang perokok pasti mempunyai panggung belakang (back stage) tempat yang digunakan oleh aktor untuk beristirahat dari pertunjukan yang sudah ditampilkan dalam panggung depan. Panggung belakang inilah menjadi ruang privat aktor yang tidak diketahui oleh orang lain., disinilah aktor dengan leluasa menampilkan citra dirinya. Panggung belakang ini juga merupakan panggung dimana seseorang individu dapat menampilkan hal yang sebenarnya dari dalam diri nya tanpa ada permainan peran. Back stage ini adalah zona nyaman individu. Di panggung belakang ini seseorang individu dapat melakukan apa saja yang diinginkannya. Di area panggung belakang ini, individu dapat melakukan kegiatan merokok tanpa khawatir terlihat oleh orang lain, dan merasa lebih bebas melakukan kebiasaan mereka tanpa khawatir dengan penilaian orang lain.

Mengaitkan dengan mahasiswi ialah panggung *back stage ini* yang menjadi tempat khusus mereka melakukan kebiasaan merokok ini. Mahasiwi yang merokok bebas melakukan kegiatan tersebut di tempat ternyaman mereka dan di hadapan orang yang mereka percaya terhadap perilaku merokok tersebut. Panggung belakang tidak hanya mengarah ke sesuatu tempat saja tapi bisa juga mengarah ke seseorang yang dapat menerima mereka melakukan kebiasaan merokok ini.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku merokok pada mahasiswi (studi tentang dramaturgi mahasiswi FISIP Universitas Riau) yaitu konstruksi panggung depan yaitu bagaimana mereka menampilkan diri atau mengelola citra di hadapan orang lain untuk menghindari penilaian negatif. Di situasi saat berhadapan dengan keluarga khusus nya orang tua yang tidak setuju dengan perilaku merokok, mahasiswi perokok cenderung menyembunyikan kebiasaan ini atau menjaga sikap tertentu. Mereka memilih untuk tidak merokok di sekitar rumah yang dapat dilihat orang tua mereka, dan memilih lokasi tertentu untuk melakukan kebiasaan merokok ini. Lokasi yang biasa dipilih oleh mahasiswi perokok adalah didalam ruang pribadinya yaitu dikamar, ketika berkumpul dengan teman-temannya, dan di lingkungan yang tidak ada keluarga mereka.

Pada realitas panggung belakang ini, mahasiswi perokok merasa lebih bebas mengekspresikan kebiasaan merokok tanpa tekanan atau penilaian dari orang lain. ini adalah realitas yang berbeda dari citra yang mereka tampilkan di depan umum,

dimana mereka mungkin merasa perlu menyembunyikan atau mengurangi perilaku merokok. dibalik layar, mereka bisa merokok dengan santai, biasanya ditempat-tempat yang pribadi, seperti dikamar kos, atau ketika bersama teman-teman yang mereka percaya dan yang mungkin merokok juga. Di ruang-ruang ini, mereka tidak merasa terbebani untuk menyesuaikan diri dengan harapan sosial atau norma yang ada dilingkungan keluarga. Mereka bebas melakukan kebiasaan merokok dihadapan teman-teman mereka tanpa menyembunyikan kebiasaan merokok ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. M. R. (2018). *Mahasiswi perokok (Studi Fenomenologi tentang Perempuan Perokok di Lingkungan Kampus)*. Jurnal S1 Sosiologi Fisip Universitas Airlangga, 1–13.
- Ayu, P., & Syukur, M. (2023). *Mahasiswi perokok di kota makassar* Jurnal Sosialisasi, 5(2), 111-114.
- Herni Ghosyiyah Kliwana, “*Impression Management Mahasiswi Perokok (Studi Dramaturgi pada Mahasiswi Perokok di Kota Pekanbaru)*” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), <http://repository.uin-suska.ac.id/31070/>
- Patana, D. H., & Elon, Y. (2019). *Fenomena Merokok Pada Remaja Putri: Studi Kualitatif*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(4), 390-402.
- Rizkina Putri R, “*Fenomena Perempuan Perokok Di Pekanbaru*”, Jom Fisip Vol. 3 No. 1 – Februari 2016
- Ritzer, George, D. J. G. (2014). *Teori Sosiologi*. Kreasi Wacana.
- Sih Martini. (2014). *Makna Merokok pada Remaja Putri Perokok* Sih Martini. (2014). *Makna Merokok pada Remaja Putri Perokok*. JURNAL Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan, Volume 3,(2), 119. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jppp4111b62529full.pdf>.  
JURNAL Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan, Volume 3,(2), 119. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jppp4111b62529full.pdf>
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (P. D. Sugiyono (ed.); ke-27). ALFABETA, cv.
- Trisanti, I. (2016). *Remaja dan Perilaku Merokok*. *Remaja Dan Perilaku Merokok*, 328–342.
- Ulfah, R., Ratnamulyani, I. A., & Fitriah, M. (2017). *Fenomena penggunaan foto outfit of the day di instagram sebagai media presentasi diri (Suatu Kajian Komunikasi Dalam Pendekatan Dramaturgi Erving Goffman)*. *Jurnal Komunikatio*, 2(1). <https://doi.org/10.30997/jk.v2i1.193>
- Yanuar, D., Anisah, N., Sartika, M., & Rahman, R. (2021). *Impression Management Perempuan Perokok Di Kota Banda Aceh*. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.33021/exp.v4i1.1443>